

## **PENGARUH DEBT MATURITY, DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, EFESIENSI INVESTASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Ilham Dermawan Rusmiati**

Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Korespondensi penulis : [iilhamilham222@gmail.com](mailto:iilhamilham222@gmail.com)

**Dirvi Surya Abbas**

Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Hamdani Hamdani**

Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Dewi Rachmania**

Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

***Abstract.** The purpose of this study is to determine the factors that influence financial performance. These factors are Debt Maturity (STD), Board of Commissioners (DK), Institutional Ownership (KI) and Investment Efficiency (ROA). The data used is secondary data, namely the annual financial reports of manufacturing companies in the consumer goods industry sector. Sampling in this study using purposive sampling method. With this method, 10 companies were obtained as research samples. The data analysis method used is panel data regression analysis using eview version 10.0. The results of the study show that the Board of Commissioners, Institutional Ownership and Investment Efficiency have no effect on Financial Performance and Debt Maturity has an effect on Financial Performance.*

***Keywords :** Debt Maturity (STD), Board of Commissioners (DK), Institutional Ownership (KI) and Investment Efficiency (ROA) on Financial Performance.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan. Faktor-faktor tersebut adalah Debt Maturity (STD), Dewan Komisaris (DK), Kepemilikan Institusional (KI) dan Efisiensi Investasi (ROA). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang konsumsi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dengan metode ini, diperoleh 10 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan eview versi 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Efisiensi Investasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Debt Maturity berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata kunci :** Debt Maturity (STD), Dewan Komisaris (DK), Kepemilikan Institusional (KI) dan Efisiensi Investasi (ROA) terhadap Kinerja Keuangan.

## **PENDAHULUAN**

Persaingan di era globalisasi seperti sekarang ini khususnya dalam dunia usaha semakin ketat. Perusahaan dituntut terus melakukan inovasi serta meningkatkan kinerja manajemen perusahaan agar dapat terus bersaing dengan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditandai oleh kemampuan manajemen dalam membaca atau melihat segala kemungkinan atau kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Baik buruknya pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Informasi Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Rudianto (2013:189), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Di sisi lain, Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan berinvestasi. Pengukuran penilaian kinerja keuangan dapat diukur menggunakan proksi Return On Assets (ROA), yang mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya (Azis, 2017). Menurut Kasmir (2012:202), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Hery (2015) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Selain itu, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diuji adalah:

1. Apakah Debt Maturity berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi ?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi ?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah Debt Maturity berpengaruh atau tidak terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah Dewan Komisaris berpengaruh atau tidak terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh atau tidak terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### **Manfaat Penelitian**

Secara teoritis

Manfaat teoritis, sebagai saran informasi tentang bagaimana Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Intitusional terhadap Efisiensi Investasi pada Kinerja Keuangan :

#### 1. Bagi Penulis

Diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penulis di dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi Investasi perusahaan dan menjadi lulusan yang mempunyai kemampuan baik dalam hal pengambilan keputusan mengenai efisiensi investasi.

#### 2. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi investasi perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga sehingga investor dapat menggunakannya sebagai suatu informasi untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

#### 3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat membantu memberikan saran dan masukan bagi kineja manajer dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dan juga dalam pengevaluasian kinerja pengungkapan yang dilakukan. tanggung jawab perusahaan melalui

#### 4. Manfaat Akademis

Dapat memperluas ilmu pengetahuan tentang Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Intitusional terhadap Efisiensi Investasi. Dan juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti sejenis, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertandingan dari penelitian sejenis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Agency Theory**

Jensen dan Meckling (1976) dalam Moeljadi (2006) menyatakan teori keagenan pada awalnya berkaitan dengan masalah kepemilikan perusahaan melalui pembelian saham. Teori keagenan dalam manajemen keuangan membahas adanyapemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat- syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

### **Kebijakan Dividen**

Menurut Deitiana (2011) kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan berapa laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan berapa laba bersih yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen, sehingga perusahaan berkewajiban untuk menyediakan dana dalam membayarkan dividen tersebut. Banyak perusahaan yang selalu

mengkomunikasikan bahwa perusahaannya memiliki prospektif dan menghadapi masalah keuangan sudah tentu akan kesulitan membayar dividen. Hal ini berdampak pada perusahaan yang membagikan dividen, memberikan tanda pada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek ke depan yang cerah dan mampu untuk mempertahankan tingkat kebijakan dividen yang sudah ditetapkan pada periode sebelumnya. Perusahaan dengan prospek ke depan yang cerah, akan memiliki harga saham yang semakin tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2011), kebijakan dividen perusahaan yang optimal adalah kebijakan yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham.

Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan, karena pembayaran dividen mempengaruhi nilai perusahaan dan laba ditahan yang biasanya merupakan sumber dana internal yang terbesar dan terpenting bagi pertumbuhan perusahaan.

### **Akuntansi**

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016) pengertian akuntansi adalah: "Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan".

Akuntansi (Accounting) sebagai system informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah "Bahasa bisnis" karena melalui akuntansi informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan (Warren et. al: 2016). Menurut Kieso, et al (2016) Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah alat yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui aktivitas ekonomi perusahaan dan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi didalam perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (2015), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikualifikasi dalam nilai moneter. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) Pengertian Laporan Keuangan adalah Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan suatu instansi atau perusahaan Menurut Sujarweni (2017)

### **Efisiensi Investasi**

Investasi adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Investasi dapat berupa penanaman modal di perusahaan lain atau membeli sertifikat obligasi. Hal ini sesuai dengan pengertian investasi secara umum yaitu keputusan mengeluarkan dana pada saat ini untuk membeli aset riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aset keuangan (saham, obligasi, reksadana, wesel, dan

sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang (Basalamah dan Haming, 2010). Selain itu, perusahaan melakukan investasi tidak hanya untuk memperkaya perusahaan, melainkan juga untuk menjalin hubungan bisnis yang erat dengan perusahaan lain (Sakti dan Septiani, 2015). Efisiensi investasi merupakan tolak ukur dalam menentukan seberapa baik perusahaan menginvestasikan aset mereka. Efisiensi investasi dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan, dalam artian bahwa efisiensi investasi yang lebih tinggi menandakan penggunaan aset yang lebih efektif, yang kemudian akan memiliki pengaruh berupa kinerja perusahaan yang lebih baik (Chen et al., 2007). Kondisi underinvestment ialah keadaan dimana perusahaan menghadapi kesempatan untuk melakukan investasi, sedangkan dapat diketahui bahwa investasi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan pengembalian tingkat pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang. Peran seorang manajer sangat dibutuhkan dalam menganalisis kesempatan investasi yang tersedia. Pemegang saham juga berperan serta dalam menentukan keputusan investasi agar perusahaan terbebas dari perilaku oportunistik manajer (Safitri dan Wahyuati, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa efisiensi investasi adalah investasi yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Efisiensi investasi akan tercipta ketika tidak ada penyimpangan dari tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan. Akan tetapi, jika perusahaan berinvestasi di atas optimal, maka akan terjadi overinvestment, yaitu perusahaan telah melakukan penyimpangan positif. Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan semua proyek yang diketahui dapat menguntungkan pihak perusahaan, maka akan terjadi underinvestment (kurangnya investasi), dan ini berarti perusahaan telah melakukan penyimpangan negatif. Efisiensi investasi juga dapat ditingkatkan melalui mekanisme utang jangka pendek. (Myers, 1977) menyarankan untuk memperpendek jatuh tempo utang guna mengatasi masalah underinvestment. Hal itu dikarekan utang jangka pendek akan dilikuidasi dalam waktu yang singkat sehingga keuntungan sepenuhnya akan menjadi milik perusahaan. Penggunaan utang jangka pendek juga dapat mengurangi konflik agensi antara pemegang saham dan kreditur, sehingga masalah underinvestment dan overinvestment dapat dikurangi.

### **Debt Maturity Maturitas**

Adalah jangka waktu jatuh tempo, jadi maturitas utang (debtmaturity) merupakan jangka waktu jatuh tempo utang yang akan digunakan oleh sebuah perusahaan. Jatuh tempo utang dibagi menjadi dua bagian, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Rahmawati, 2016). Maturitas adalah jangka waktu jatuh tempo, jadi maturitas utang (debt maturity) merupakan jangka waktu jatuh tempo utang yang akan digunakan oleh sebuah perusahaan. Jatuh tempo utang dibagi menjadi dua bagian, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang Rahmawati (2016). Utang jangka pendek merupakan utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun serta bagian dari utang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun berjalan. Jatuh tempo suatu utang akan menyebabkan adanya arus kas keluar dan akan menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam mengalokasikan investasi pada tahun berjalan (Amrullah, 2013). Debt Maturity merupakan salah satu aspek utama bagi perusahaan di dalam memutuskan untuk melakukan pendanaan, yang mana dapat digunakan sebagai penyedia informasi mengenai kualitas, kredibilitas, dan prospek ke depan dari sebuah perusahaan (Putradianara, 2017). Debt Maturity ialah kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam memilih waktu pembayaran utang yang akan dipergunakan perusahaan. Waktu jatuh tempo utang dibagi menjadi dua jatuh tempo utang jangka pendek (short debt maturity) dan jatuh tempo utang jangka panjang (long debt maturity). Short term debt maturity merupakan penentuan jatuh tempo utang yang tidak

lebih dari satu periode akuntansi untuk pelunasannya, sedangkan long term debt maturity merupakan waktu jatuh tempo utang yang melebihi satu tahun (Rahmawati & Harto, 2014).

### **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk menjalankan pengawasan dan memberikan masukan kepada direktur Perseroan terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Menurut Hamdani (2016), Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan Good Corporate Governance (GCG).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan Food and Beverages, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Garcia et al (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap efisiensi perusahaan. Semakin tinggi prosentase kepemilikan institusional menunjukkan proses monitoring yang lebih baik dan ketat yang dilakukan institusi lain sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik dan lebih tertata dengan rapi, tidak terkecuali dalam efisiensi investasi perusahaan yang bersangkutan.

### **Penelitian Terdahulu**

Teguh Budi Raharjo (2017), menunjukan seluruh variable bebas (struktur, pengawasan, kinerja, kualitas pelaporan keuangan) tidak berpengaruh secara langsung terhadap efisiensi investasi. sedangkan Alpha Alan Dama & Ratna Wulandari (2017), menemukan bahwa efektifitas komite pengaruh positif (+) dalam efisiensi investasi perusahaan. Sedangkan Dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi investasi.

Eric Rizky Simanungka Lit (2017), menemukan Komite audit mempunyai pengaruh negative (-) terhadap efisiensi investasi perusahaan. Dewan komisaris perusahaan memiliki pengaruh positif (+) signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan. Andika Supra Nathanael & Sansaloni Butar Butar (2019), Menemukan frekuensi pertemuan komite audit dan dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi sementara, maturitas utang, tagibilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi, kepemilikan asing, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan majerial, berpengaruh negative terhadap efisiensi investasi. Dan Debbie Christine Nur Dwi Yanti (2017), menemukan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi berdasarkan penelitian menunjukan bahwa debt maturity berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

### **Hipotesis Penelitian**

Ha1: Debt Maturity berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi

Ha2: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap efisiensi Investasi

Ha3: Efisiensi Investasi berpengaruh terhadap efisiensi investasi

Ha4: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap efisiensi investasi

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat di ambil kesimpulan:

Debt Maturity, Kepemilikan Dewan Komisari, Efisiensi Investasi, Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Debt Maturity berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Kepemilikan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Efisiensi Investasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Kepemilikan Institusional berpengaruh.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang berjumlah 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2014) bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan dari pemilihan kriteria-kriteria tertentu. Metode mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. probabilitas kesalahan penolakan hipotensi nihil. Dengan metode kuantitatif hubungan antar variabel yang diteliti akan diperoleh signifikansi perbedaan hubungan atau signifikansi kelompok.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian

Lokasi atau sumber data penelitian ini yaitu diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan pada situs resmi perusahaan selama periode 2017-2021

Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan yakni pada bulan Oktober 2022.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini menyatakan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik dengan tahap sebagai berikut:

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait penelitian yang telah dikumpulkan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan dan tidak bisa disebut BLUE

(Best, Linear, Unbiased, Estimator) maka asumsi-asumsi dasar sebagai berikut ini dipenuhi:

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Data terdistribusi normal apabila hasil Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05. Namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini nilai tolerance dan VIF digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Apabila suatu model regresi memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , maka telah terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, apabila suatu model regresi memiliki nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glesjer. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai adanya heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (probability value  $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### **Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi variasi X terhadap variasi Y (Supranto, 2009:284). Nilai koefisien determinasi antara 0-1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



## **Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikan) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0.05 pada output.

Untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) :

Apabila signifikan  $> 0.05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Apabila signifikan  $< 0.05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai F tabel:

Apabila nilai statistik F hitung  $<$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  diterima. Apabila nilai statistik F hitung  $>$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  ditolak. Rumus Uji F adalah:

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas (Priyatno, 2013)

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - r^2) / (n - 1 - K)}$$

## **Uji T**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dilakukandengan membandingkan p-value pada kolom sig. masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0.05. jika p-value  $>$  derajat keyakinan (0.05) maka  $H_1$  dan  $H_2$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Demikian juga untuk membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_1$  dan  $H_2$  diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Sample Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang ada terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Penetapan sample menggunakan metode purposive sampling yaitu sample ditetapkan berlandaskan keselarasan karakter sampel dengan kriteria sample yang telah ditetapkan. Sample yang diperoleh yaitu sebanyak 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yakni yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan mendownload dari BEI dan situs website perusahaan yang sudah ditetapkan sebagai sample. Dari prosedur pemilihan sampel diatas maka dapat dihasilkan daftar nama-nama perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang akan digunakan dalam penelitian ini yang telah tersortir sesuai

dengan kriteria penelitian dalam periode pemilihan. Daftar nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Nama Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama PT
1	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
2	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
3	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
10	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk

Sumber: data diolah penulis, 2022

### Hasil Analisis Data

#### Hasil Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan hasil pengukuran nilai mean, median, maximum dan nilai minimum dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji statistik deskriptif ini diuji menggunakan software Eviews versi 10. Deskripsi variabel data statistik tersebut dapat dilihat di table 2:

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

	ROE	STD	DK	KI	ROA
Mean	1463.320	10565.96	4.680000	6758.040	948.3800
Median	1307.500	7324.000	4.000000	7249.500	768.5000
Maximum	3848.000	78209.00	8.000000	9250.000	3218.000
Minimum	378.0000	1723.000	2.000000	2577.000	149.0000
Std. Dev.	928.4307	13703.07	1.504280	1817.329	719.4374
Skewness	1.140943	3.581989	0.666694	-0.937003	1.585368
Kurtosis	3.899652	15.62530	2.668934	3.401083	5.431482
Jarque-Bera	12.53412	439.0015	3.932345	7.651595	33.26182
Probability	0.001898	0.000000	0.139992	0.021801	0.000000
Sum	73166.00	528298.0	234.0000	337902.0	47419.00
Sum Sq. Dev.	42237197	9.20E+09	110.8800	1.62E+08	25361920
Observations	50	50	50	50	50

### **Hasil Analisis Data**

Hasil Statistik Deskriptif Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan hasil pengukuran nilai mean, median, maximum dan nilai minimum dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji statistik deskriptif ini diuji menggunakan software Eviews versi 9. Deskripsi variabel data statistik tersebut dapat dilihat di Gambar 4.1.1:

Berdasarkan tabel di atas, nilai mean, median, maximum dan minimum untuk semua variabel yang dipakai pada penelitian ini mempunyai bilangan yang berbeda-beda. Maka hasil pengujian deskriptif pada Gambar 4.1 menggambarkan hasil pengujian dari jumlah observasi (n) sebanyak 50 yang berasal dari 10 sample perusahaan sektor makanan memenuhi kriteria yang ditetapkan dengan jumlah periode selama 5 tahun terdapat hasil yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan (ROE) Dari Gambar 4.1 diatas dapat dilihat kesimpulan besarnya kinerja keuangan dari 50 sampel mempunyai nilai mean 1463.320, nilai median 1307.500, nilai maximum ialah sebesar 3848.000, dan nilai minimum yaitu sebesar 378.000.
- 2) Variabel independen (X1)  
Dalam penelitian ini adalah Debt Maturity (STD). Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat kesimpulan besarnya STD dari 50 sampel mempunyai nilai mean 10565.96, nilai median 7324.000, nilai maximum ialah sebesar 78209.00, dan nilai minimum yaitu sebesar 1723.000.
- 3) Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris. Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat kesimpulan besarnya kepemilikan dewan komisaris dari 50 sample mempunyai nilai mean 4.680000, nilai median 4.000000, nilai maximum ukuran perusahaan ialah sebesar 8.000000 dan nilai minimum ukuran perusahaan yaitu sebesar 2.000000.
- 4) Variabel independen (X3) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (KI). Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat kesimpulan kepemilikan institusional dari 50 sample mempunyai nilai mean 6758.040, nilai median 7249.500, nilai maximum ialah sebesar 9250.000 dan nilai minimum yaitu sebesar 2577.000.
- 5) Variabel independen (X4) dalam penelitian ini adalah Efisiensi Investasi (ROA). Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat kesimpulan Efisiensi Investasi dari 50 sample mempunyai nilai mean 948.3800, nilai median 768.5000, nilai maximum ialah sebesar 3218.000, dan nilai minimum yaitu sebesar 149.0000.

### **Standar deviasi**

Untuk mengukur penyebaran data atau disperse memperlihatkan bilangan yang naik turun. Nilai standar deviasi tertinggi terdapat pada variabel Dewan Komisaris yakni 1.504280 yang artinya Dewan Komisaris terdapat perubahan sangat fluktuatif dibandingkan dengan variabel lain yang dipakai pada penelitian ini. Selanjutnya yang mempunyai tingkat resiko terendah ialah Kinerja keuangan yaitu 928.4307 yang berarti variabel kinerja keuangan cenderung lebih stabil perubahannya selama periode penelitian.

### **Skewness**

Ialah ukuran dari asimetri dalam distribusi data perangkaan seputar average. Asimetri untuk difusi metri (distribusi normal). Asimetri positif memperlihatkan bahwa distribusi data mempunyai ekor panjang di sebelah kanan dan negatif Skewness yang mempunyai ekor panjang sebelah kiri. Dari hasil uji deskriptif diatas memperoleh kebijakan dividen.

### Estimasi Model Regresi Data Panel

#### A. Common Effect Model (CEM)

Metode Common Effect Model (CEM) merupakan penggabungan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat pengambilan data, Common Effect Model (CEM) merupakan yang paling sederhana dan mengasumsikan intersep masing-masing variable adalah sama, begitu juga dengan slope koefisien untuk semua unit time series dan cross-section. Langkah awal yaitu pengolahan data memakai Common Effect Model (CEM). Hasil pengerjaan data menggunakan eviews.

**Tabel 3. Common Effect Mode (CEM)  
Perusahaan manufaktur sub sektor barang**

Dependent Variable: ROE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/16/22 Time: 09:08  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.38501	145.4416	0.160786	0.8730
STD	-0.003702	0.002576	-1.436799	0.1577
DK	-20.80359	26.94453	-0.772089	0.4441
KI	0.059393	0.020042	2.963433	0.0048
ROA	1.238984	0.058742	21.09191	0.0000
R-squared	0.946015	Mean dependent var	1463.320	
Adjusted R-squared	0.941217	S.D. dependent var	928.4307	
S.E. of regression	225.1003	Akaike info criterion	13.76561	
Sum squared resid	2280157.	Schwarz criterion	13.95681	
Log likelihood	-339.1402	Hannan-Quinn criter.	13.83842	
F-statistic	197.1428	Durbin-Watson stat	0.452375	
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model dimaksudkan bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu. Berikut ini hasil dari Fixed Effect Model (FEM) yang dapat dilihat dari tabel 4. sebagai berikut :

**Tabel 4 Fixed Effect Model (FEM)**  
**Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi Periode 2017-2021**

Dependent Variable: ROE  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/16/22 Time: 09:09  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-778.0077	1821.649	-0.427090	0.6719
STD	-0.002825	0.001852	-1.525442	0.1359
DK	-11.88644	27.69508	-0.429189	0.6703
KI	0.176651	0.270002	0.654259	0.5171
ROA	1.194663	0.062385	19.14970	0.0000

---

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

R-squared	0.981003	Mean dependent var	1463.320
Adjusted R-squared	0.974144	S.D. dependent var	928.4307
S.E. of regression	149.2909	Akaike info criterion	13.08117
Sum squared resid	802359.5	Schwarz criterion	13.61653
Log likelihood	-313.0292	Hannan-Quinn criter.	13.28504
F-statistic	143.0065	Durbin-Watson stat	1.285902
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

**A. Random Effect Model (REM)**

Random Effect Model (REM) mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar individu. Pada model Random Effect Model perbedaan Intercept diakomodasikan oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effect adalah dalam hal drajat kebebasan tidak perlu dilakukan estimasi terhadap intercept N cross sectional. Berikut ini merupakan hasil dari estimasi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) dapat dilihat dari tabel 5.

**Tabel 5. Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: ROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/16/22 Time: 09:11

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.55109	294.9001	-0.049342	0.9609
STD	-0.002777	0.001798	-1.544502	0.1295
DK	-12.47991	26.14053	-0.477416	0.6354
KI	0.063171	0.041999	1.504116	0.1395
ROA	1.200680	0.058279	20.60244	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	225.1374	0.6946
Idiosyncratic random	149.2909	0.3054

Weighted Statistics

R-squared	0.927390	Mean dependent var	416.0416
Adjusted R-squared	0.920936	S.D. dependent var	510.6611
S.E. of regression	143.5892	Sum squared resid	927803.3
F-statistic	143.6881	Durbin-Watson stat	1.096545
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.945424	Mean dependent var	1463.320
Sum squared resid	2305131.	Durbin-Watson stat	0.441354

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat di ambil kesimpulan:

1. Debt Maturity, Kebijakan Dewan komisiaris, Kepemilikan Institutional, Efisiensi Investasi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor indsuktri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Dewan Komisiaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur subsektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Efisiensi Investasi berpengaruh terhadap Kinerja pada Perusahaan Manufaktur subsektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

### **SARAN**

1. Bagi emiten, terus mengevaluasi aspek yang ada dalam rasio profitabilitas agar ROA perusahaan yang terindeks semakin mengalami peningkatan performa Kinerja Keuangannya.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambah Rasio dan Variabel yang lebih banyak dalam menilai Kinerja Keuangan. Menambah Jenis perusahaan lainnya serta Jumlah tahun pengamatan juga sesuatu yang menarik untuk dilakukan sehingga hasil yang diperoleh lebih luas.

### **REFERENSI**

- Ang, Robert. 2010. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Edisi 7. Jakarta:Media Soft Indonesia.
- Bernandhi, Riza. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Damarjati, A., Akuntansi, D., Ekonomika, F., Diponegoro, U., Prof, J., & Sh, S. 2018. Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Deviden, dan Cash Holding terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2017 ). 7, 1–12.
- Dewi, Sari Murti., & Mulyani, Erly. 2020. Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage, Cash Holdings dan Debt Maturity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar pada BEI Tahun 2014-2018). Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(3), 2893-2911
- Fahmi, Irham. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Bandung:Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Herry. 2015. Controllershship: Manajemen Strategis, Pengendalian Internal. Jakarta: Gramedia Widiasarana.